

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi salah satu mata pencarian masyarakat Indonesia yang dalam hal ini maka pertanian salah satu penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian harusnya menjadi salah satu kegiatan penggerak dari ekonomi pertanian, keadaan inilah yang mampu membuat petani mempunyai hubungan yang erat karena mayoritas seprofesi. Interaksi ini sering terjadi diantara petani dan penyuluh ketika sedang melakukan kegiatan usaha tani. Mereka saling bertukar informasi, baik informasi mengenai pertanian dan non-pertanian.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat menjadikan sektor pertanian yang dirasa hanya berjalan ditempat, dimana keswasembadaan pangan hanya menjadi sebuah slogan. Permasalahan disektor pertanian bisa terjadi karena beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya adalah kurangnya edukasi. Masih ada petani yang kurang akan pendidikan pertanian dan minimnya ketrampilan serta kurangnya penerapan teknologi pertanian.

Sebagian petani ada yang masih menggunakan cara dan tradisi lama dalam melakukan praktik pertanian. Terlepas dari kepercayaan petani terhadap pertanian dan kebijakan pemerintah, ternyata dilain pihak persoalan bermunculan yang dirasakan petani seperti masalah kesulitan akses air, benih, pupuk, dan jaminan

terhadap hasil panen, serta tidak bisa mengakses teknologi alat-alat pertanian modern. Sekalipun ada pengalokasiannya yang masih dirasa kurang merata serta dana yang tidak murah untuk digunakan. Akhirnya meskipun kebijakan pemerintah mensejahterakan masyarakat melalui pertanian faktanya masih ada masyarakat miskin yang penghasilannya rendah.

Masalah lain kegiatan pertanian di Kecamatan Bumiayu dalam lingkungan penyuluh yaitu berdasarkan informasi saat observasi yang didapatkan peneliti di Kecamatan Bumiayu ada 15 desa yang disuluh oleh 9 penyuluh (lampiran 6) dengan masing-masing penyuluh menyuluh 2 atau 3 desa. Melihat jumlah desa dan jumlah penyuluh saja sudah terlihat timpang. Peneliti tertarik sejauh mana peran yang dilakukan penyuluh terhadap pengembangan pertanian di Kecamatan Bumiayu. Peran yang dilakukan penyuluh nantinya akan terlihat dengan penelitian ini berapa presentase peran yang dihasilkan dari tugas dan fungsinya. Proses penyelenggaraan penyuluhan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan kelembagaan yang handal, materi yang terus mengalir, tenaga profesional dan memadai, dan penyelenggaraan penyuluhan yang benar seperti kehadiran dan respon yang diterima petani (Raharja, 2011).

Selain itu respon kehadiran petani dengan adanya penyuluh terkadang masih sedikit atau minim kehadiran. Hal semacam ini menjadikan sebuah kendala tersampainya sebuah informasi dari penyuluh. Menurut Faisal terdapat beberapa faktor intern dan ekstern yang memengaruhi respon dalam penyuluhan. Faktor intern yaitu keyakinan, kemampuan menentukan pilihan, konsep diri, emosi, dan harapan. Faktor ekstern yaitu intensitas perhatian dari

penyuluh terhadap petani, frekuensi banyaknya pertemuan, ukuran materi yang di sampaikan penyuluh dan pengulangan yaitu banyaknya sosialisasi yang dilakukan penyuluh dalam proses penyuluhan.

Hal yang sama pernah dilakukan Marlina (2016) yang meneliti tentang kinerja penyuluh pertanian pada komoditas padi di Kabupaten Bandung. Dalam hal ini Marlina mengemukakan kinerja pegawai atau penyuluh dapat dikatakan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluhan menjadi kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian yang menjadikan petani lebih produktif. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang memacu petani untuk menjadi lebih baik.

Peran penyuluh merupakan hal yang penting diharapkan mampu mendongkrak minat dan kesadaran akan hal bertani, serta menjadi jembatan antara pemerintah dengan petani dalam ilmu, teknologi dan informasi yang diberikan pemerintah untuk mendukung terlaksananya suatu pertanian yang baik. Petani dan penyuluh merupakan kumpulan manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab penuh terhadap petani sebagai pelaksana pembangunan pertanian dalam usaha menggali potensi-potensi yang ada dalam diri petani. Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian

bukan berarti menggurui serta bersif atatasan dan bawahan, melainkan masyarakat tumbuh dan berpartisipasi atau berperan secara aktif bersama dengan penyuluh mengatasi masalah pertanian yang ada dilapangan secara optimal. Penyuluh pertanian diperlukan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan. Peran penyuluh dalam membantu para petani untuk meningkatkan produksi yang sebaik-baiknya menuju usaha tani yang efisien diperlukan adanya bimbingan secara langsung dari petugas dinas pertanian di lapangan. Koordinasi dari semua tugas ini merupakan fungsi dari penyuluhan pertanian.

Tugas Penyuluh masih sangat diperlukan petani dan menjadi tumpuan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pertanian. Peran penyuluh diwujudkan dalam tugasnya salah satunya adalah dengan adanya pembinaan lapang, pelatihan ketrampilan dan mengusahakan petani meningkatkan penghasilan usaha tani. Fungsi penyuluhan dapat dilihat melalui adanya pertemuan rutin dan kegiatan gotong royong penyuluh dengan petani. Penyuluh menjadi jembatan menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan antara pemerintah dengan petani. Pendekatan dua arah antara penyuluh dengan petani ini diharapkan menghasilkan suatu output yang baik dalam pengembangan Pembangunan pertanian, khususnya pertanian di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Pembangunan pertanian berarti berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan menitikberatkan pembangunan ke arah pembangunan pedesaan yang lebih baik. Pertanian identik dengan kearifan lokal kawasan pedesaan.

Pengembangan pembangunan pertanian yang maju menjadikan keunggulan dari masing-masing daerah dan mampu menjadikan suatu kehidupan yang layak terhadap petani seiring terus berkembangnya pertanian modern yang pesat. Petani diharuskan mampu menyerap ilmu pertanian yang baru.

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan pemenuhan kebutuhan pangan, memperluas lapangan pekerjaan dan usaha untuk mengentaskan kemiskinan. Pengembangan pembangunan pertanian dimasa yang akan datang perlu perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan pertanian harus memperoleh perhatian khusus karena merupakan komponen utama dalam pembangunan pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diterangkan, maka timbul pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam kegiatan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana respon yang diterima petani terhadap adanya penyuluhan pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Pertanian di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui kegiatan dan kendala yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui respon petani terhadap adanya penyuluhan pertanian di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penyuluh, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja penyuluh untuk menjalankan tugas dan perannya di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.
2. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga diharapkan dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan pertanian.
3. Bagi akademisi, penelitian ini merupakan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Peradaban Bumiayu.